



BUKU ABSTRAK

**Seminar Nasional dan Simposium
“Kesehatan Pariwisata: Tantangan di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN”**

**Gedung Teater Widya Sabha, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Bali
Denpasar, 11 - 12 September 2015**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS UDAYANA**

BUKU ABSTRAK

Seminar Nasional dan Simposium “Kesehatan Pariwisata: Tantangan di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN”

Gedung Widya Sabha, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana,
Denpasar, Bali
11-12 September 2015

**Program Studi Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kedokteran
Universita Udayana**

DAFTAR ISI

PRESENTASI ORAL

KESEHATAN KERJA SEKTOR PARIWISATA

Health preparedness of exchange students attending Summer semester 2015 at the Universitas Udayana, Bali

Stefanie Juergens, Ni Luh Putu Ariastuti MPH , A.A.S. Sawitri1

Peningkatan Kesehatan Pramuwisata Olahraga Dalam Bisnis Pariwisata Di Provinsi Bali

Made Wahyu Adhiputra2

Kadar Timbal (Pb) dalam Darah Operator Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) di Kota Denpasar Tahun 2015

I Putu Wahyu Krisdinatha3

Proporsi Kejadian Kelelahan Kerja Pada Pekerja Konstruksi Bangunan Pt. Adhi Karya Divisi Konstruksi IV Wilayah Operasional II Bali Tahun 2015

Luh Putu Putri Jayanthi.....4

Status Anemia dan Kecukupan Zat Besi Berhubungan Dengan Produktivitas Kerja Pekerja Wanita Perusahaan Garmen di Kota Denpasar

Bulan Anggadini Dharma, Ni Wayan Arya Utami.....5

Prevalensi *Noise Induced Hearing Loss* pada Petugas Parkir Pesawat (*Marshalling*) PT. X di Bandar Udara International I Gusti Ngurah Rai-Bali

Ida Ayu Trisna Pramayanti, Made Kerta Duana6

PENANGGULANGAN PENYAKIT MENULAR DAN PENYAKIT TIDAK MENULAR DI DAERAH PARIWISATA

Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Siswa SMA tentang Bahaya Rokok di Kota Denpasar Pasca Penerapan Peringatan Bergambar pada Kemasan Rokok

Luh Devi Priyanthi Asdiana.....8

Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Berisiko Tertular HIV/AIDS pada Anak Jalanan di Kota Denpasar Tahun 2015

Radita Mustikawati, Ni Luh Putu Suariyani, Ni Putu Widarini.....9

Deteksi Molekuler Keberadaan *Toxoplasma Gondii* pada Sumber Air di Bali

Made Pasek Kardiwinata, Kadek Karang Agustina, I Made Subrata10

Studi Tentang Perilaku Berisiko Pelaku Pekerja Pariwisata (Sopir Travel dan Pramuwisata) terhadap HIV/AIDS di Kota Denpasar Provinsi Bali

Ni Komang Ekawati, Desak Yuli Kurniati11

Faktor Dominan yang Mempengaruhi Perilaku Berisiko Tertular HIV/AIDS pada Siswa SMA di Kawasan Pariwisata di Bali

I Made Jana Darmika, Ni Wayan Septarini12

Kontribusi Perilaku Ibu Rumah Tangga terhadap Ketersediaan dan Konsumsi Garam Beriodium (Studi Kasus Di SD No.7 Buana Giri Bebandem Karangasem)

I Komang Agusjaya Mataram, Ni Putu Agustini.....13

Dukungan Perokok dan Bukan Perokok terhadap Kebijakan Pengendalian Tembakau di Kota Pariwisata (Denpasar dan Yogyakarta)

Retno Mardhiati 14

Terapi Okupasi terhadap Lansia Depresi

Kadek Eka Swedarma15

Uji Resistensi Nyamuk *Aedes Aegypti* di Kawasan Pariwisata

Sang Gede Purnama, Pasek Kardiwinata, Suwito16

KEAMANAN PANGAN & KESEHATAN LINGKUNGAN DAERAH WISATA

Kontaminasi Makanan oleh *Coli tinja* dan *Escheresia coli* di Tempat Pengelolaan Makanan (TPM), Pedagang Kaki Lima (PKL), Jasa Boga dan Restoran di Jakarta Selatan

I Made Djaja18

Efektivitas Model Instalasi Pengolahan Air Limbah <i>Vertical Flow Sub-Surface Flow Constructed Wetland</i> dalam Mengolah Air Limbah Kegiatan <i>Laundry</i> di Kabupaten Badung	
G. Padmanabha, I.G.H Purnama.....	19
Identifikasi Pewarna Sintetis pada Pangan Jajanan Tradisional di Pasar Tradisional Kota Denpasar Tahun 2015	
Ni Made Cahyani.....	20
Higiene Sanitasi dan Cemaran <i>Coliform</i> pada Lawar Bali: Tantangan Kesehatan Pariwisata Bali	
Ni Putu Eka Trisdayanti, A.A.S. Sawitri , I N. Sujaya	21
 PRESENTASI POSTER	
Tingkat Pengetahuan Petugas Puskesmas Di Kabupaten Bangli Mengenai Manajemen Penatalaksanaan Pasien Keracunan Arak Methanol	
Cok Istri Rara Dewi Saraswati, Putu Ayu Indrayathi.....	23
Evaluasi Paska Advokasi Inpres No.12 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Kebijakan Dan Strategi Nasional P4GN pada Instansi Pemerintah dan Swasta di Denpasar Tahun 2015	
Rika Melia Carolina Ballo, Ni Made Sri Nopiyan	24
Gambaran Infeksi Soil Transmitted Helminths pada Pekerja Industri Kerajinan Genteng Tradisional di Desa Pejaten Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Tahun 2015	
Indar Ratu Ardillah, Made Kerta Duana.....	25
Evaluasi Program <i>Food Safety</i> Masuk Desa (FSMD) di Gorontalo Tahun 2015	
Ni Nyoman Rieta Harum, Desak Putu Yuli Kurniati	26
Fenomena Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Reproduksi di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Bali oleh Remaja Kota Denpasar	
Luh Ita Distriana Dewi, Desak Putu Yuli Kurniati	27

Pengetahuan dan Sikap Remaja Jalanan tentang Kesehatan Reproduksi di Kota Denpasar Tahun 2015

I Gusti Ayu Hendy Mandayani, Ni Putu Widarini28

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Sekaa Teruna-Teruni Di Desa Bengkala Tahun 2015

Luh Aniek Prawisanti, Ni L.P. Suariyani.....29

Evaluasi Implementasi Puskesmas Mampu PONEB di Kabupaten Karangasem Tahun 2015

Dewa Ayu Laksemi Pramesti30

Pengetahuan dan Sikap Personal Hygiene Organ Reproduksi Remaja putri Jalanan di Kota Denpasar Tahun 2015

Ni Made Setiari, Ni Putu Widarini.....31

Hubungan Antara Faktor Resiko (Umur Dan Jenis Kelamin) dengan Kelainan Jaringan Periodontal pada Penderita Diabetes Melitus yang Berkunjung ke Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Sanjiwani Gianyar

I Gusti Agung Ayu Dharmawati, I Nyoman Wirata32

Junior High School Students Perception in the Implementation of Clean and Healthy Behavior (PHBS) at the School Setting

Ni Luh Putu Eva Yanti, Juniati Sahar, Henny Permatasari.....33

Peningkatan Perilaku Kesehatan Lansia Mengenai Asam Urat Melalui Manajemen PANDU Di Kelurahan Cislak Pasar Depok

Putu Ayu Sani Utami, Junaiti Sahar, Widyatuti34

Persepsi Masyarakat terhadap Pelaksanaan Program Pemanfaatan Gas Metana Dari Timbunan Sampah pada Lingkungan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu-3R di Desa Kesiman Kertalangu Denpasar Tahun 2015

Ida Ayu Ratna Piliphin, Desak Putu Yuli Kurniati35

Pengembangan Pariwisata Nusa Penida Berkelanjutan dengan Penerapan Konsep Tri Hita Karana Berbasis Masyarakat

I Wayan Karta, I Gusti Ayu Sri Dhyanaputri36

Aktivitas Enzim Cholinesterase dan Morbiditas Pada Masyarakat Terpapar dan Tidak Terpapar Pestisida di Desa Candi Kuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan Tahun 2015	
Socca Narestri Pradipta, Made Ayu Hita Pretiwi Suryadhi, I Nengah Sujaya	37
Sosialisasi Bahan Tambahan Pangan (BTP) Berbahaya pada Jajanan Sekolah di Lingkungan Pariwisata Bali (SD 1 dan 11 Sanur)	
Ni Wayan Arya Utami, Kadek Tresna Adhi	38
Promosi Kesehatan di Sekolah pada Remaja dalam Upaya Pencegahan Penyakit HIV/AIDS di Kota Denpasar	
Ni Komang Ekawati, L.P.L Wulandari, Dinar Lubis, Sang Gede Purnama	39

PRESENTASI ORAL

PENANGGULANGAN PENYAKIT MENULAR DAN PENYAKIT TIDAK
MENULAR DI DAERAH PARIWISATA

Faktor Dominan yang Mempengaruhi Perilaku Berisiko Tertular HIV/AIDS pada Siswa SMA di Kawasan Pariwisata di Bali

I Made Jana Darmika¹, Ni Wayan Septarini¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana

ABSTRAK

Latar Belakang dan Tujuan: HIV adalah virus yang menyerang sistem kekebalan manusia. Prevalensi kasus AIDS sampai dengan September 2014 Provinsi Bali yaitu 109,52 per 100.000 penduduk dan berada pada urutan ketiga provinsi di Indonesia. Remaja rentan mendapatkan dampak dari pesatnya pariwisata Bali yang terkait perilaku berisiko. Kejadian kumulatif HIV di antara kelompok umur 15-10 tahun dari tahun 1987 sampai Desember 2014 sebanyak 140 kasus. Masih tingginya kejadian HIV di Bali pada kelompok remaja dapat dikarenakan perkembangan yang terjadi pada masa remaja yang mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor dominan yang mempengaruhi perilaku berisiko tertular HIV/AIDS pada siswa SMA di kawasan pariwisata di Bali.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain *cross-sectional* analitik. Populasi target dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMA pada kawasan pariwisata, sedangkan populasi terjangkau yaitu seluruh siswa SMA pada kawasan pariwisata di Kecamatan Kuta dan Ubud tahun 2015. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI dari SMA di Kecamatan Kuta dan Ubud sebanyak 166 siswa. Pemilihan sampel sekolah dilakukan dengan cara *cluster sampling*.

Hasil: Penelitian ini menunjukkan pengaruh bermakna antara variabel teman sebaya ($p=0,0003$; OR= 6,31) terhadap perilaku berisiko tertular HIV/AIDS pada siswa SMA di kawasan pariwisata di Bali. Diketahui sebanyak 38 siswa (22,89%) siswa berperilaku berisiko tertular HIV/AIDS. Faktor dominan yang mempengaruhi perilaku berisiko tertular HIV/AIDS pada siswa SMA di kawasan pariwisata di Bali adalah teman sebaya dengan AOR (*Adjusted Odd Ratio*) sebesar 5,15. Faktor ini mempengaruhi 7,65% perilaku berisiko tertular HIV/AIDS pada siswa SMA di kawasan pariwisata di Bali, sisanya oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Simpulan: Perlu dikembangkan program preventif yang memberdayakan pendidik teman sebaya dan konselor teman sebaya sehingga efektifitas program dapat berjalan untuk mencegah perilaku berisiko tertular HIV/AIDS. Sekolah diharapkan dapat memfasilitasi waktu luang yang dimiliki siswa dengan mengoptimalkan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya.

Kata Kunci: faktor dominan, perilaku berisiko, HIV/AIDS

Promosi Kesehatan di Sekolah pada Remaja dalam Upaya Pencegahan Penyakit HIV/AIDS di Kota Denpasar

Ni Komang Ekawati¹, L.P.L Wulandari¹, Dinar Lubis¹, Sang Gede Purnama¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

ABSTRAK

Latar Belakang : Kelompok tertinggi kasus HIV/AIDS di Bali adalah kelompok usia produktif, dimana penularan lebih banyak melalui hubungan seksual yang berganti-ganti pasangan dengan rendahnya pemakain kondom dan pemakaian jarum suntik dikalangan pemakai narkoba. fokus pencegahan dan promosi kesehatan di sekolah sangat diperlukan. Salah satu upaya dilakukan adalah melalui promosi kesehatan di sekolah-sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi terhadap HIV/AIDS dan bahaya penyakit HIV/AIDS. Tujuan kegiatan ini adalah untuk promosi kesehatan dalam upaya pencegahan terhadap HIV/AIDS pada remaja.

Metode: Diskusi dan ceramah dengan media leflet, buku tentang HIV/AIDS dan foster.

Hasil: HIV dan AIDS masih diartikan memiliki pengertian yang sama. peserta masih kurang paham terhadap pengertian cara penularan dan cara pencegahan HIV/AIDS. ketidapkahaman menimbulkan stigma dan diskriminasi pada ODHA. Promosi HIV/AIDS disekolah melalui kelompok KSPAN, memasukkan dalam kurikulum dan menjadi mata pelajaran wajib.

Simpulan: Pengetahuan peserta terhadap HIV/AIDS dalam pengertian, cara penularan dan pencegahannya sudah dipahami, namun tidak semua peserta memahami dengan benar seperti pengertian HIV/AIDS, cara penularan dan cara pencegahan. Peserta paham bahwa semua orang rentang terkena HIV/AIDS. Kerentanan akan tertular penyakit HIV/AIDS yang mematkan membuat peserta melakukan tindakan mencegah dengan mendiskriminasikan ODHA seperti menjauhi orang-orang yang terkena virus HIV/AIDS dan membawa ODHA ke rehabilitasi. Promosi kesehatan terhadap HIV/AIDS sangat diperlukan diadakan secara kontinyu.

Kata Kunci : promosi, HIV/AIDS, sekolah, remaja

Abstrak dalam Seminar Nasional dan Symposium ini direview oleh:

1. **dr. Pande Putu Januraga, M.Kes, DrPH**
2. **Ir. I nengah Sujaya, M.ArgSc., Ph.D**
3. **dr. Putu Ayu Swandewi Astuti, MPH**
4. **dr. Ni Made Sri Nopiyani, MPH**
5. **Sang Gede Purnama, S.KM, M.Sc**



FAKTOR DOMINAN YANG MEMPENGARUHI PERILAKU BERISIKO TERTERTU LAR HIV/AIDS PADA SISWA SMA DI KAWASAN PARIWISATA DI BALI

I MADE JANA DARMIKA
NI WAYAN SEPTARINI



LATAR BELAKANG

HIV

Keadaan peningkatan penderita dan jumlah kematian akibat HIV di Dunia dan kawasan Asia Pasifik

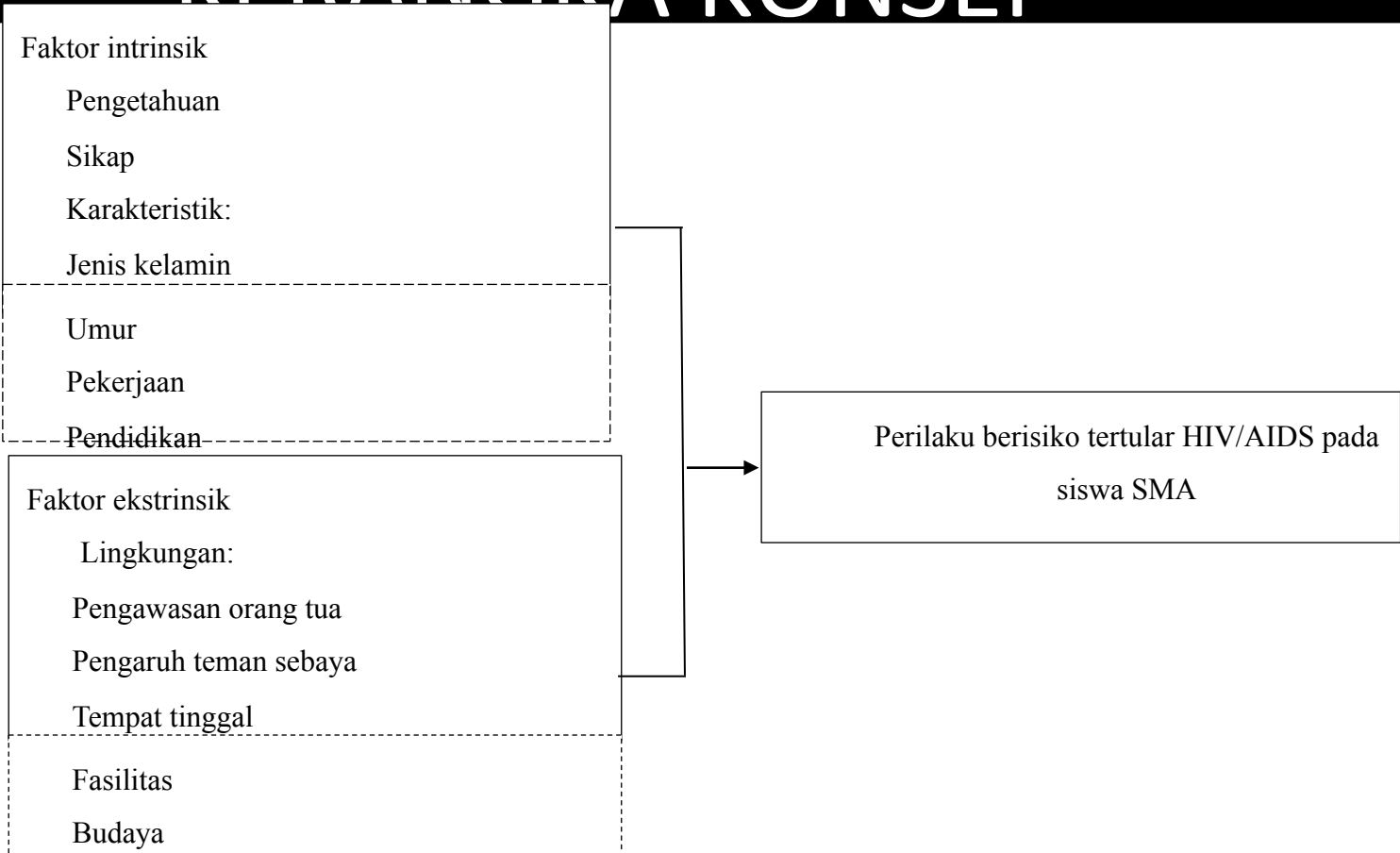
Masih tingginya kasus HIV di Indonesia
Bali berada pada urutan ketiga prevalensi tertinggi

Perkembangan pariwisata di Bali dan dampak pada masyarakat Bali

Rentannya masa remaja tertular HIV

Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Perilaku Berisiko Tertular HIV/AIDS Pada Siswa SMA Di Kawasan Pariwisata Di Bali.

KERANGKA KONSEP



Desain Penelitian

- penelitian observasional dengan desain yang digunakan adalah *cross-sectional* analitik

Tempat dan Waktu Penelitian

- Tempat: SMA Negeri dan Swasta di Kecamatan Kuta dan Kecamatan Ubud.
- Waktu: Maret sampai Juni 2015.

METODE PENELITIAN

Populasi Target

Seluruh siswa SMA pada kawasan pariwisata



Populasi Terjangkau

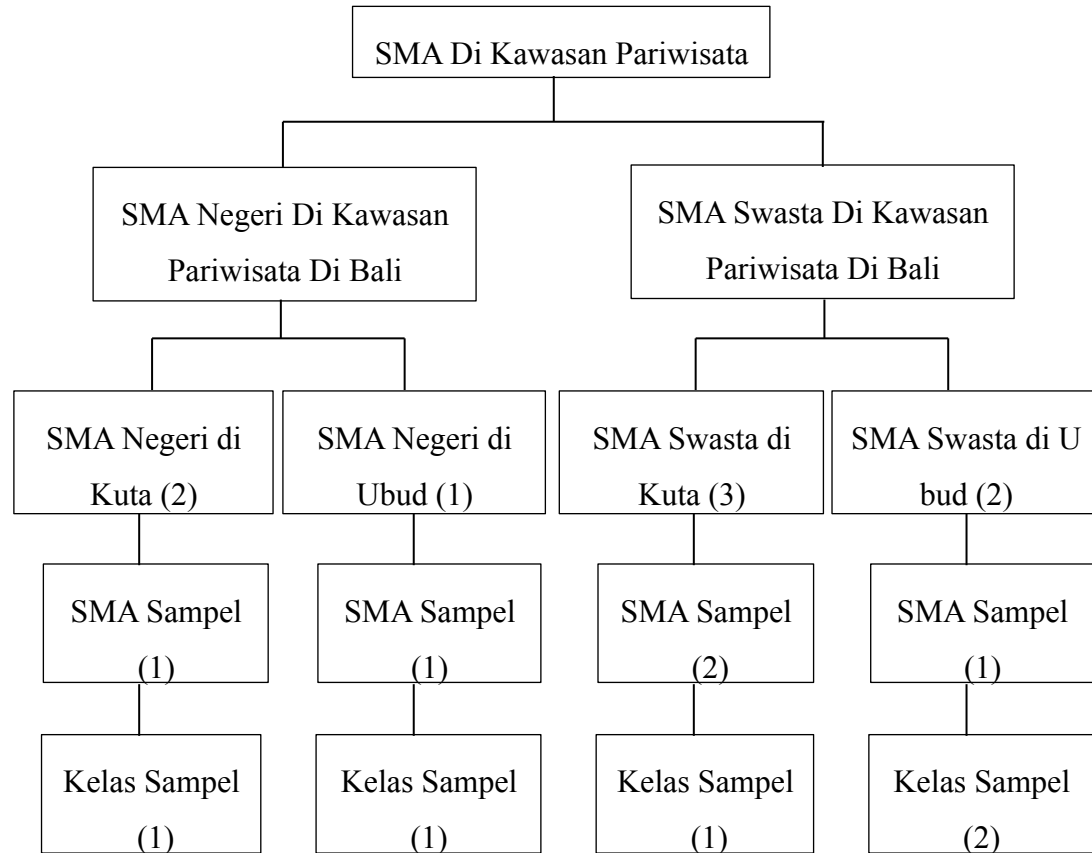
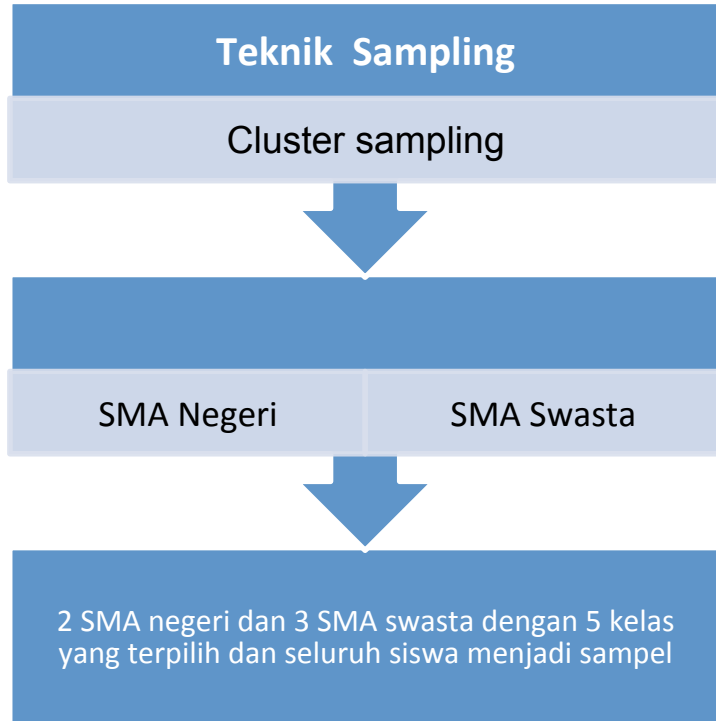
Seluruh siswa SMA pada kawasan pariwisata di Bali tahun 2015



Sampel

Siswa kelas IX SMA negeri dan swasta yang berlokasi di kawasan pariwisata Kecamatan Kuta dan Kecamatan Ubud

METODE PENELITIAN



METODE PENELITIAN

Jenis dan Pengumpulan Data

- Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer diperoleh dari sampel dengan menggunakan instrumen kuesioner atau angket.

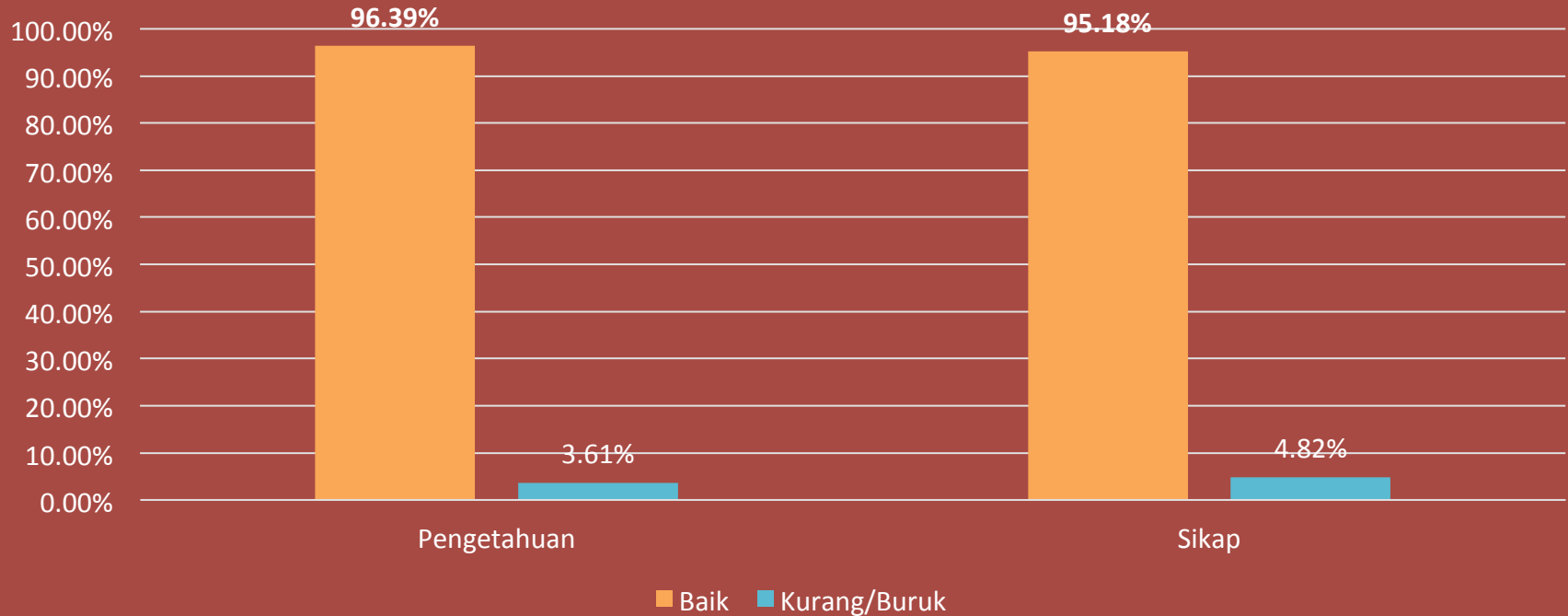
HASIL PENELITIAN

KARAKTERISTIK RESPONDEN

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	78	46,99
	Perempuan	88	53,01
2	Umur (Tahun)		
	16	56	33,73
	17	101	60,86
	18	7	4,22
	19	2	1,2
3	Jenis Sekolah		
	Negeri	78	46,99
	Swasta	88	53,01

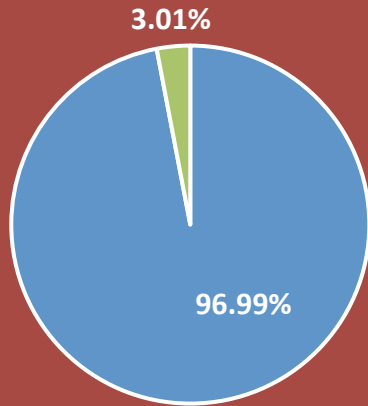
PENGETAHUAN & SIKAP TENTANG HIV/AIDS

Pengetahuan Dan Sikap Tentang HIV/AIDS Pada Siswa SMA di Kawasan Pariwisata di Bali



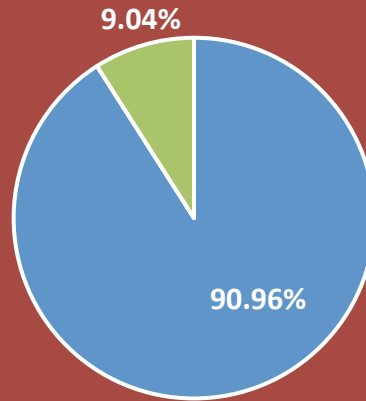
FAKTOR LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU BERISIKO TERTULAR HIV/AIDS

Pengawasan Orang Tua



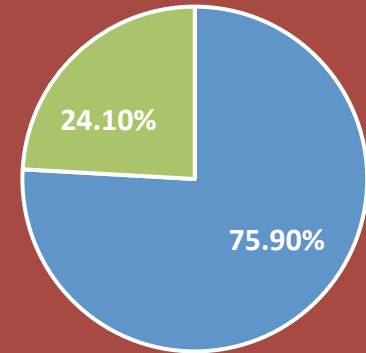
■ Tinggi ■ Rendah

Pengaruh Teman Sebaya



■ Baik ■ Buruk

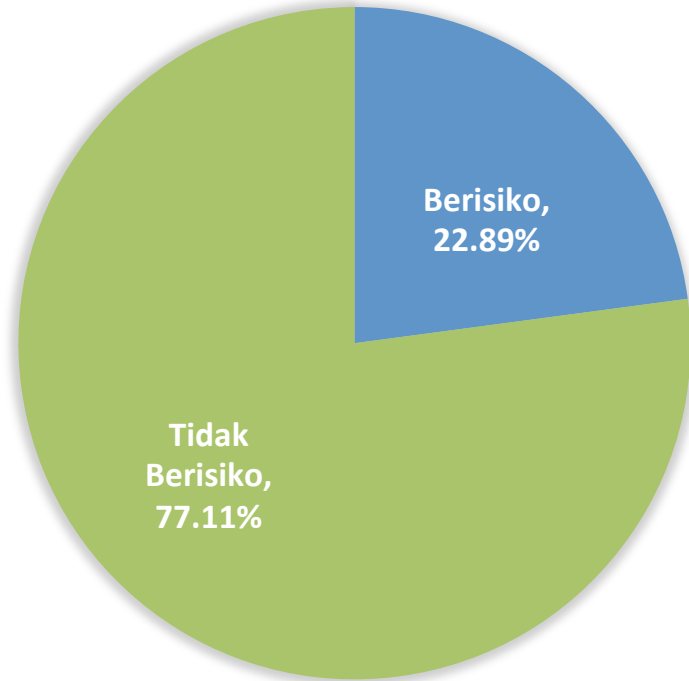
Tempat Tinggal



■ Kawasan Pariwisata
■ Luar Kawasan Pariwisata

PERILAKU BERISIKO HIV/AIDS

**Risiko Perilaku Tertular
HIV/AIDS Pada Siswa SMA
di Kawasan Pariwisata
di Bali**



PERILAKU TERKAIT HIV/AIDS

Aspek Perilaku Berisiko

No	Perilaku	Frekuensi (n=166)	Persentase (%)
1	Hubungan Seksual		
	Berisiko	27	16,27
	Tidak Berisiko	139	83,73
2	Menggunakan Narkoba Suntik		
	Pernah	0	0
	Tidak Pernah	166	100
3	Mempunyai Tato Permanen		
	Punya	2	1,20
	Tidak Punya	164	98,80
4	Mempunyai Tindik		
	Punya	20	12,05
	Tidak Punya	146	87,95

PERILAKU TERKAIT HIV/AIDS

Perilaku Berhubungan Seksual

No	Perilaku Berhubungan Seksual	Frekuensi (n=166)	Persentase (%)
1	Usia Pertama Berhubungan Seksual (Tahun)		
	10	2	5,56
	13	1	2,78
	14	3	8,33
	15	4	11,11
	16	15	41,67
	17	9	25,00
	18	2	5,56
2	Pasangan Hubungan Seksual (Jawaban boleh lebih dari 1)		
	Pacar	38	95,00
	Teman	6	15,00
3	Jumlah Pasangan		
	Satu Orang	29	72,50
	Lebih Dari 1 Orang	11	27,50
4	Penggunaan Kondom		
	Selalu	13	32,50
	Jarang	16	40,00
	Tidak Pernah	11	27,50

PENGARUH VARIABEL BEBAS TERHADAP PERILAKU BERISIKO TERTULAR HIV/AIDS

Variabel	Perilaku Berisiko Tertular HIV/AIDS				OR	95% CI	Nilai P
	Berisiko		Tidak Berisiko				
	f	%	f	%			
Jenis Kelamin							
Laki-Laki	23	29,49	55	70,51	2,03	0,91-4,59	0,0569
Perempuan	15	17,05	73	82,95	Ref		
Pengetahuan							
Kurang	1	16,67	5	83,33	0,66	0,01-6,21	0,7116
Baik	37	22,89	123	76,88	Ref		
Sikap							
Buruk	2	25,00	6	75,00	1,13	0,11-6,67	0,8843
Baik	36	22,78	122	77,22	Ref		
Pengawasan Orang Tua							
Rendah	3	60,00	2	40,00	5,4	0,87-33,59	0,071
Tinggi	35	21,74	126	78,26	Ref		
Pengaruh Teman Sebaya							
Buruk	9	60,00	6	40,00	6,31	1,81-23,06	0,0003
Baik	29	19,21	122	80,79	Ref		
Tempat Tinggal							
Di Kawasan Pariwisata	31	24,60	95	75,40	1,54	0,59-4,53	0,3515
Di Luar Kawasan Pariwisata	7	17,50	33	82,50	Ref		

FAKTOR DOMINAN YANG MEMPENGARUHI PERILAKU BERISIKO TERTULAR HIV/AIDS

Variabel	AOR	95% CI	Nilai p	R ²
Pengaruh Teman Sebaya				0,0765
Buruk	5,15	1,64-16,16	0,005	
Baik	Ref			
Pengawasan Orang Tua				
Rendah	2,86	0,39-21,05	0,301	
Tinggi	Ref			
Jenis Kelamin				
Laki-laki	1,6	0,78-3,51	0,238	
Perempuan	Ref			

PEMBAHASAN

GAMBARAN PERILAKU BERISIKO TERTULAR HIV/AIDS PADA SISWA SMA DI KAWASAN PARIWISATA DI BALI

Dari 166 siswa sebanyak 38 siswa (22,89%) pernah melakukan perilaku berisiko tertular HIV/AIDS. Hasil ini lebih besar dari penelitian pada siswa SMA se-Kota Pontianak, dimana siswa yang berisiko tertular HIV/AIDS hanya sebesar 15,5% (Suwarni,2009).

27 siswa (16,27%) dari 166 siswa melakukan hubungan seksual berisiko. Perilaku berhubungan seksual siswa SMA di kawasan pariwisata di Bali lebih tinggi dari beberapa kota lain seperti 3,6% di Kota Medan, 8,5% di Kota Yogyakarta dan 3,4% di Kota Surabaya (Maryatun, 2011).

Hasil penelitian ini yang perlu menjadi perhatian yaitu pada usia pertama siswa melakukan hubungan seksual yaitu 10 tahun

GAMBARAN PERILAKU BERISIKO TERTULAR HIV/AIDS PADA SISWA SMA DI KAWASAN PARIWISATA DI BALI

Perilaku penggunaan narkoba, tato dan tindik pada siswa SMA di kawasan pariwisata lebih rendah dari perilaku anak jalanan di Kota Makassar yang menggunakan narkoba suntik sebanyak 5,5%, memiliki tato sebanyak 15,1% dan menggunakan tindik sebanyak 33,9% (Amiruddin, 2013).

PENGARUH KARAKTERISTIK TERHADAP PERILAKU BERISIKO TERTULAR HIV/AIDS PADA SISWA SMA DI KAWASAN PARIWISATA DI BALI

Siswa yang berjenis kelamin laki-laki 2,03 kali lebih berperilaku berisiko dibandingkan siswa perempuan (OR= 2,03).
→ penelitian yang dilakukan pada remaja Kelurahan Pasir Gunung Selatan Depok, bahkan besar pengaruh jenis kelamin laki-laki 29,91 kali berisiko berhubungan seksual pranikah (Dewi, 2012).

Tidak ada pengaruh bermakna antara jenis kelamin terhadap perilaku berisiko tertular HIV/AIDS pada siswa SMA di kawasan pariwisata → perempuan memiliki peran ganda dalam pergaulan.

Sarwono (dalam Dewi, 2012) yang menyatakan remaja laki-laki lebih memiliki keberanian dari pada remaja perempuan yang membuat adanya besar pengaruh yang lebih pada laki-laki terhadap perilaku berisiko tertular HIV/AIDS pada siswa SMA di kawasan pariwisata di Bali

PENGARUH PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS TERHADAP PERILAKU BERISIKO TERTULAR HIV/AIDS PADA SISWA SMA DI KAWASAN PARIWISATA DI BALI

Tidak adanya pengaruh bermakna antara pengetahuan terhadap perilaku berisiko tertular HIV/AIDS pada siswa SMA di kawasan pariwisata di Bali ($p= 0,7116$; $95\% \text{ CI}= 0,01-6,21$). → penelitian di SMA N 1 Baturraden dan SMA N 1 Purwokerto yang mendapatkan hasil tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan tentang HIV/AIDS terhadap perilaku seksual pranikah (Dewi,2009).

perilaku bukan merupakan hasil langsung dari pengetahuan, melainkan suatu proses penilaian yang dilakukan seseorang dengan menyatukan ilmu pengetahuan, harapan, status emosi, pengaruh sosial dan pengalaman yang didapat sebelumnya

PENGARUH SIKAP TENTANG HIV/AIDS TERHADAP PERILAKU BERISIKO TERTULAR HIV/AIDS PADA SISWA SMA DI KAWASAN PARIWISATA DI BALI

Siswa SMA di kawasan pariwisata sebagian besar (95,18%) memiliki sikap yang baik terhadap HIV/AIDS. → Penelitian yang dilakukan Handayani (2011) di SMA N 1 Wedi Klaten yang sebanyak 36 siswa (85,7%) memiliki sikap positif terhadap HIV/AIDS.

sikap tentang HIV/AIDS tidak bermakna mempengaruhi perilaku berisiko tertular HIV/AIDS pada siswa SMA di kawasan pariwisata di Bali → sejalan dengan penelitian Yulianingsih (2013) mengenai perilaku terkait HIV/AIDS pada siswa kelas XI SMA N 1 Jasinga Bogor.

Sikap siswa yang sebagian besar baik ini dapat terjadi karena tingkat pengetahuan siswa terhadap HIV/AIDS juga baik. Suatu sikap tidak otomatis menjadi suatu tindakan namun sikap dapat hanya menjadi suatu reaksi yang masih tertutup (Notoadmodjo, 2010).

PENGARUH FAKTOR LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU BERISIKO TERTULAR HIV/AIDS PADA SISWA SMA DI KAWASAN PARIWISATA DI BALI

Pengawasan Orang Tua

pengawasan orang tua tidak memiliki pengaruh bermakna terhadap perilaku berisiko tertular HIV/AIDS pada siswa SMA di kawasan pariwisata di Bali. → penelitian Dewi (2009) di SMA N 1 Baturaden dan SMA N 1 Purwokerto bahwa pengawasan orang tua tidak ada pengaruh bermakna terhadap perilaku seksual pranikah siswa.

Remaja mengalami perubahan sosial

PENGARUH FAKTOR LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU BERISIKO TERTULAR HIV/AIDS PADA SISWA SMA DI KAWASAN PARIWISATA DI BALI

Teman Sebaya

siswa yang mendapatkan pengaruh buruk dari teman sebaya 4,36 kali lebih berperilaku berisiko tertular HIV/AIDS dibandingkan siswa yang mendapatkan pengaruh baik dari teman sebaya

Siswa SMA kelas XI masih dalam masa remaja, dimana pada tahap ini seseorang sedang mencari jati dirinya. Remaja akan menghabiskan waktunya lebih banyak dengan teman sebaya

PENGARUH FAKTOR LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU BERISIKO TERTULAR HIV/AIDS PADA SISWA SMA DI KAWASAN PARIWISATA DI BALI

Tempat Tinggal

besar pengaruh tempat tinggal terhadap perilaku berisiko penularan HIV/AIDS, siswa yang bertempat tinggal di kawasan pariwisata berpeluang 1,53 kali lebih berperilaku berisiko daripada siswa yang tinggal di luar kawasan pariwisata.

tempat tinggal tidak mempengaruhi secara bermakna perilaku secara bermakna berisiko tertular HIV/AIDS pada siswa SMA di kawasan pariwisata

Perkembangan pariwisata yang begitu pesat

FAKTOR DOMINAN YANG MEMPENGARUH PERILAKU BERISIKO TERTULAR HIV/AIDS PADA SISWA SMA DI KAWASAN PARIWISATA DI BALI

Teman sebaya yang paling dominan mempengaruhi perilaku berisiko tertular HIV/AIDS setelah mengontrol variabel lainnya.

pengaruh murni siswa SMA dikawasan pariwisata yang mendapatkan pengaruh buruk dari teman sebaya berpeluang 5,15 kali lebih berperilaku berisiko tertular HIV/AIDS dibandingkan siswa yang mendapatkan pengaruh baik dari teman sebaya

7,65% perilaku berisiko tertular HIV/AIDS pada siswa SMA di kawasan pariwisata dipengaruhi oleh teman sebaya dan selebihnya oleh faktor lain.

FAKTOR DOMINAN YANG MEMPENGARUH PERILAKU BERISIKO TERTULAR HIV/AIDS PADA SISWA SMA DI KAWASAN PARIWISATA DI BALI

Penelitian pendukung →

- Teman sebaya merupakan salah satu faktor yang paling mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada siswa SMA N 1 Purwokerto dengan OR 3,207 (Dewi, 2009).
- Hasil dari analisis jalur yang dilakukan, teman sebaya memiliki pengaruh yang paling besar terhadap perilaku seksual siswa SMA di Pontianak (Suwarni, 2009)

- Ambert (dalam Slavin, 2011) bahwa remaja lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya
- Teman sebaya menjadi *role model*
- Dampak pariwisata
- Pengetahuan HIV/AIDS yang salah

SIMPULAN

SIMPULAN

tidak ada pengaruh bermakna antara jenis kelamin terhadap perilaku berisiko tertular HIV/AIDS pada siswa SMA di kawasan pariwisata

Pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS tidak memiliki pengaruh bermakna terhadap perilaku berisiko tertular HIV/AIDS pada siswa SMA di kawasan pariwisata di Bali

Sikap tentang HIV/AIDS tidak bermakna mempengaruhi perilaku berisiko tertular HIV/AIDS pada siswa SMA di kawasan pariwisata di Bali

Pada Faktor lingkungan hanya variabel teman sebaya yang berpengaruh terhadap perilaku berisiko tertular HIV/AIDS pada siswa SMA di kawasan pariwisata (OR= 4,36)

Teman sebaya yang paling dominan mempengaruhi perilaku berisiko tertular HIV/AIDS setelah mengontrol variabel lainnya ($p=0,001$; 95% CI: 1,83-89 ; AOR: 4,04 ; $R^2= 0,114$)

**SEKIAN
DAN
TERIMA KASIH**